

**PENERAPAN MATEMATIKA EKONOMI MELALUI KEGIATAN
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Prihastini Oktasari Putri¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
putriprihastini@gmail.com

Rina Febriana²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
rinafebriana0502@gmail.com

Yenny Anggreini Sarumaha³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
yanggreini2@gmail.com

Yohana Marice Inda⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
yohanaindha@gmail.com

Tri Yunita Sari⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
triyunitas48@gmail.com

Qoirina Nur Azizah⁶

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
qoirina26@gmail.com

Desfanti Meliana Isti⁷

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
desfantimelianaisti02@gmail.com

ABSTRACT

This community service project aims at providing an assistance towards Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) at Bina Jaya Junior High School in Banguntapan. The chosen theme in this activity was sustainable lifestyles associated with economic mathematics by utilizing recycled materials. Some problems behind this community service activity included the lack of school readiness in managing P5 activities, inadequate understanding of teachers related to the Kurikulum Merdeka, and limited school budgets. To address these issues, the current community service activity was conducted involving teachers and students in theme namely a sustainable lifestyles project that utilizes recycled materials. The activity follows the Classroom Action Research (CAR) method, consisting of three stages: action plan, observation and evaluation, and reflection. After finishing the project, there have been a successful improvement in the understanding of school management; teachers and students's concepts about P5 in Kurikulum Merdeka, as well as the integration of economic mathematics concepts into creative projects. Some examples were crafting plants' vases from recycled materials, creating organic fertilizers, and planting aloe vera (Aloe vera) and butterfly pea flowers (Clitoria ternatea). The results

indicate the improvement in understanding the concept of economic mathematics and increasing students' skills in applying them in a sustainability lifestyle context. Supporting P5 activity with an economic mathematics approach can strengthen students' characters, support the Kurikulum Merdeka, and provide practical insights into economic aspects relevant to daily life.

Keywords: *Economic Mathematics, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sustainable Lifestyle Theme*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Bina Jaya Banguntapan, Yogyakarta. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah gaya hidup berkelanjutan yang dikaitkan dengan matematika ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas. Beberapa masalah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini di antaranya adalah kurangnya kesiapan sekolah dalam mengelola kegiatan P5, pemahaman yang belum memadai dari sumber daya guru terkait kurikulum merdeka, dan keterbatasan anggaran sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan guru dan siswa dengan tema gaya hidup berkelanjutan, yang menggunakan barang bekas sebagai medianya. Langkah-langkah kegiatan dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga tahap: perencanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Setelah melakukan kegiatan, diperoleh hasil bahwa pemahaman tentang manajemen sekolah meningkat, pemahaman guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka belajar yang mengedepankan P5 semakin mendalam, serta pengintegrasian konsep matematika ekonomi dalam proyek kreatif menjadi lebih bervariasi, seperti pembuatan prakarya vas tanaman dari barang bekas, pupuk organik, dan penanaman lidah buaya (Aloe vera) dan bunga telang (Clitoria ternatea). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika ekonomi dan keterampilan siswa dalam konteks gaya hidup berkelanjutan. Pendampingan P5 dengan pendekatan matematika ekonomi dapat memperkuat karakter siswa, mendukung kurikulum merdeka belajar, dan memberikan wawasan praktis tentang aspek ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Matematika Ekonomi, Merdeka Belajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Tema Gaya Hidup Berkelanjutan*

1. PENDAHULUAN

Merdeka belajar atau yang lebih dikenal sebagai kurikulum merdeka, merupakan kebijakan terbaru dalam dunia pendidikan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022 dalam rangka memulihkan pembelajaran akibat pandemi Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Kurikulum

merdeka memiliki tujuan pokok yakni memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada sekolah dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap sekolah (Luthfia & Safitri, 2024). Kehadiran kurikulum merdeka juga dimaksudkan untuk membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru karena dianggap selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dibandingkan dengan aspek keterampilan (Aroka et al., 2023). Pada

kurikulum merdeka ditekankan pendekatan berbasis kompetensi, pengembangan karakter, serta peningkatan kreativitas siswa.

Kurikulum merdeka juga fokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tiap jenjang sekolah, dimulai dari PAUD hingga SMA sederajat dan sekolah kesetaraan (Lyana et al., 2023). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Satria et al., 2022). Profil pelajar Pancasila yang tercantum di dalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar (Safitri et al., 2022). Pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila tetap memberikan keleluasaan pada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Pada pelaksanaannya, kegiatan P5 menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi sesuai dengan perkembangan teknologi, sosial, budaya yang menjadi tantangan dalam mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila.

Usaha yang dilakukan pemerintah melalui P5 juga bertujuan untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila agar tetap dapat melekat pada setiap individu peserta didik dimulai dari lingkungan pendidikan (Lyana et al., 2023). P5 memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi yang saling berkaitan dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif (Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kemendikbud, 2020). Secara

filosofis, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi 'manusia' di masyarakat, pendidikan karakter memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi masyarakat Indonesia yang berbudi luhur (Wawan, 2022)(Mujiwati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila tersebut berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila (Rosmana dkk., 2022) (Rachmawati et al., 2022).

SMP Bina Jaya Bangun Tapan adalah salah satu sekolah di provinsi DIY yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya, SMP Bina Jaya Banguntapan mengalami beberapa kendala, terutama dalam pelaksanaan program P5 bagi pada siswa. Berdasarkan wawancara semi terstruktur yang dilakukan peneliti dengan perangkat sekolah, diperoleh informasi bahwa manajemen sekolah, yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Wali Kelas VII dan VIII SMP Bina Jaya, diperoleh informasi bahwa sekolah kurang siap dalam menghadapi perubahan kurikulum. Kurikulum merdeka yang menuntut perubahan baik paradigma, metode pengajaran, dan juga penilaian yang lebih fleksibel serta berbasis pada kebutuhan siswa, memerlukan pemahaman yang mendalam, perencanaan yang matang, serta pendekatan yang lebih dinamis dalam menjalankan proses pembelajaran. Kurangnya kesiapan ini menciptakan ketidaknyamanan dan kebingungan di antara para guru, yang belum sepenuhnya memiliki keakraban dengan metode pengajaran yang lebih dinamis. Sementara itu, siswa merasa bingung dan kurang termotivasi karena belum ada penyuluhan atau pemahaman yang memadai terkait perubahan kurikulum, sehingga mereka belum sepenuhnya memahami cara mengambil manfaat maksimal dari program P5.

Pada prinsipnya, P5 dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu konseptual dan kontekstual (Maharani et al., 2023). Dalam kegiatan tersebut, siswa diberi kebebasan dalam belajar dengan bentuk kegiatan belajar yang fleksibel, dan

sekolah diberi kebebasan dalam membagi waktu sesuai kebutuhan. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa program P5 ini kadang menimbulkan beberapa kekeliruan pada penerapannya di sekolah karena hanya berfokus pada produk hasil atau hasil proyek (Maharani et al., 2023; Miladiyah et al., 2023; Natasya et al., 2024). Padahal fokus utama dari program ini terletak pada alur atau proses yang dijalani siswa untuk menyelesaikan proyek tersebut. Sejalan dengan model pembelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka yaitu berpusat pada siswa sementara guru bertugas sebagai fasilitator, kegiatan P5 diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sumber daya guru di SMP Bina Jaya masih belum memahami secara utuh baik konsep maupun bentuk implementasi dari kurikulum merdeka. Ketidapkahaman sumber daya guru terhadap konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar memunculkan tantangan tambahan. Guru belum sepenuhnya memahami aspek-aspek esensial dari kurikulum merdeka. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natasya dkk (Natasya et al., 2024), menemukan bahwa guru masih belum begitu paham dengan kurikulum merdeka. Guru-guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait dengan kurikulum merdeka belajar, termasuk konsep dasar dan strategi implementasinya. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan sumber daya manusia untuk memberikan dukungan dalam pemahaman dan penerapan kurikulum baru. Oleh karena itu, pelatihan, bimbingan, serta pembekalan diperlukan agar para guru dapat memahami dan mengimplementasikan aspek-aspek dari kurikulum merdeka ke dalam praktik pembelajaran yang dilakukan sehari-hari.

Permasalahan lain yang ditemukan di sekolah adalah sekolah tidak memiliki anggaran yang memadai untuk memfasilitasi perubahan yang diperlukan dalam kurikulum merdeka dan alokasi sumber daya yang kurang optimal. Keterbatasan anggaran yang tidak memadai menjadi permasalahan serius karena mencakup pembelian materi ajar baru dan peralatan yang mendukung pembelajaran inovatif. Nurjanah dkk (Nurjanah & Mustofa, 2024) dalam penelitiannya juga menemukan hal yang serupa. Sekolah berpendapat bahwa penyusunan

perangkat yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dirasa membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup besar. Sedangkan alokasi sumber daya yang kurang optimal dikarenakan terdapat ketidakseimbangan dalam penentuan prioritas penggunaan anggaran dan sumber daya yang ada di sekolah. Sebagai contoh, sumber daya lebih difokuskan pada aspek tertentu seperti infrastruktur fisik, sementara kebutuhan untuk pelatihan tenaga pengajar terkait kurikulum merdeka belajar tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya upaya lebih lanjut agar pelaksanaan P5 di SMP Bina Jaya dapat terlaksana dengan baik. Karenanya, penulis menawarkan dilakukannya pendampingan dalam pelaksanaan P5 di SMP Bina Jaya yang menjadi salah satu tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UCY. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Bina Jaya Banguntapan dengan mengangkat tema yang sesuai permasalahan adalah gaya hidup berkelanjutan yang dikaitkan dengan matematika ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas. Alasan memilih media berupa barang bekas adalah selain mudah didapat, harganya juga relatif murah. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Umrah dkk (Umrah et al., 2021) yang mengelola limbah batang pisang dan jerami jagung yang memiliki nilai ekonomi.

Dipilihnya bidang matematika ekonomi di SMP Bina Jaya juga bukan tanpa sebab. Matematika ekonomi adalah ilmu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama berkaitan dengan kewirausahaan. Tes awal yang dilakukan dalam bentuk wawancara semi terstruktur dengan empat orang siswa kelas VII dan VIII SMP Bina Jaya juga memperoleh hasil bahwa mereka mengalami kesulitan memahami konsep abstrak matematika ekonomi, seperti permintaan, penawaran, biaya produksi, pendapatan, laba, dan bunga. Oleh karena itu, kegiatan P5 ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan matematika ekonomi dalam kehidupan mereka. Selain itu, melalui kegiatan P5, diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dengan memberikan

pengalaman langsung dalam menghitung modal usaha dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis data, membuat keputusan, dan mengelola keuangan. Pada penerapan nantinya, tidak hanya matematika, namun mata pelajaran lain juga terintegrasi dalam kegiatan P5 ini. Pada kurikulum merdeka, P5 dapat diimplementasikan dari dua atau lebih mata pelajaran yang saling berkolaborasi (Aditya, 2023).

Pengintegrasian konsep matematika dalam kegiatan P5 sebenarnya bukanlah hal baru. Penelitian Langi dkk (2024) (Langi et al., 2024) yang menggunakan *ecoprint* sebagai penguatan karakter P5 siswa, melibatkan pemahaman konsep matematika terapan terkait bangun geometri dua dimensi yang terbentuk. Erlina (2023) (Erlina, 2023) dalam penelitiannya melaksanakan pembelajaran matematika terpadu yang berbasis proyek dengan melibatkan mata pelajaran lain seperti fisika, kimia, dan ekonomi dalam pengimplementasian program P5 di sekolah. Hasilnya, kegiatan pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan tidak membebani siswa dalam belajar.

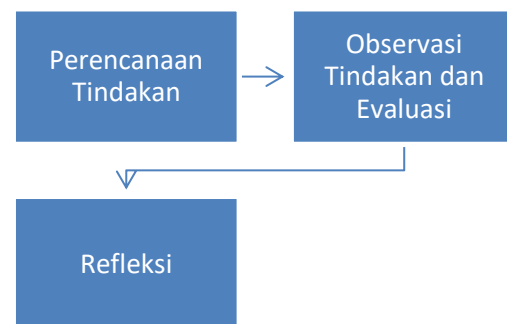
Aktivitas pendampingan ini akan melibatkan pelatihan dan bimbingan kepada guru dan siswa dalam mengelola barang bekas yang ada. Kegiatan ini mencakup pendampingan, demonstrasi dan pembuatan produk ramah lingkungan dari barang bekas. Melalui penerapan konsep-konsep matematika ekonomi ini, diharapkan kegiatan P5 tidak hanya memperkuat karakter siswa dan mendukung kurikulum merdeka, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang aspek ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sama dkk (Sama' et al., 2023) yang mengelola sampah plastik sebagai kegiatan P5, siswa dilatih kreatif dan kritis dalam pelaksanaannya.

Siswa tidak hanya akan belajar konsep teoritis, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam pengelolaan proyek berkelanjutan. Alasan lain pemilihan topik gaya hidup berkelanjutan adalah karena hal tersebut selaras dengan prinsip kurikulum merdeka. Integrasi matematika ekonomi dalam P5 yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang bersumber dari situasi nyata serta kebutuhan siswa. Hal ini akan membantu mendorong inovasi dalam pendidikan

yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Di samping itu, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman dan penerapan mata pelajaran matematika dalam konteks yang relevan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *Action Research Method* atau sering disebut penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 (tiga) tahap kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) observasi dan evaluasi, dan (3) refleksi (Arikunto, dkk, 2006; Aqil, dkk, 2011).



Bagan 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan tindakan, langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mengidentifikasi masalah yang ada di SMP Bina Jaya Banguntapan sebelum menetapkan tujuan kegiatan PKM. Identifikasi masalah ini melibatkan analisis situasi atau kondisi awal yang akan menjadi fokus pengabdian. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya kesiapan manajemen sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum, guru yang belum memahami secara utuh konsep dan implementasi kurikulum merdeka, serta keterbatasan anggaran yang tidak memadai untuk mendukung perubahan yang diperlukan dalam kurikulum merdeka dan alokasi sumber daya yang kurang optimal. Sasaran program kemitraan masyarakat ini adalah para guru dan siswa SMP Bina Jaya Banguntapan. Prosedur pelaksanaan program mengacu pada metode *Action Research Method* yang meliputi perencanaan kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi program PKM pada siswa SMP Bina Jaya Banguntapan. Sosialisasi ini dilakukan melalui koordinasi antara tim PKM

dengan siswa untuk menentukan kesepakatan kerja sama dan pelaksanaan kegiatan. Program pelatihan dan pendampingan disusun berdasarkan hasil identifikasi, analisis permasalahan, analisis kebutuhan, dan analisis potensi sekolah. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pendampingan bagi siswa dalam menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

Tahap observasi tindakan dan evaluasi melibatkan implementasi program dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan dan pendampingan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Pendekatan kreatif diambil dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai sarana pembelajaran, yang tidak hanya meminimalkan biaya tetapi juga menciptakan kesempatan untuk mendemonstrasikan prinsip-prinsip berkelanjutan dalam praktik sehari-hari. Pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh tim PKM menggunakan instrumen berupa catatan lapangan. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan kelemahan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kegiatan.

Tahap refleksi dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Tim PKM bersama guru-guru mengevaluasi hasil proyek yang telah dibuat siswa, meninjau hasil penerapan matematika ekonomi dalam konteks P5 dengan mempertimbangkan aspek gaya hidup berkelanjutan, termasuk meninjau hasil proyek, respons siswa, dan kontribusi mereka terhadap proyek P5. Tim PKM juga melakukan diskusi dengan guru untuk merefleksikan hasil yang dibuat siswa, memperhatikan kelebihan dan kekurangan proyek, dan menggunakan hasil diskusi ini untuk memperbaiki proses pembuatan proyek berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dirancang rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas penerapan matematika ekonomi dalam mendukung gaya hidup berkelanjutan pada kegiatan P5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan judul “Penerapan Matematika Ekonomi Melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” yang dilakukan di SMP Bina Jaya Banguntapan dan diikuti oleh semua siswa kelas VII dan VIII beserta guru-guru dengan jumlah 46 orang

berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Pengabdian dilakukan secara tatap muka langsung dengan para siswa dan guru selama 1 bulan.

Tabel 1. Peserta dan jumlah peserta yang mengikuti

Peserta	Jumlah (orang)
Kepala Sekolah	1
Waka Kurikulum	1
Waka Kesiswaaan	1
Koordinator Proyek	1
Wali Kelas	3
Siswa Kelas VII	18
Siswa Kelas VIII	21

Kegiatan pengabdian dimulai pada tanggal 13 November 2023 sampai dengan tanggal 13 Desember 2023. Pihak sekolah SMP Bina Jaya Banguntapan mengirimkan surat yang ditujukan ke Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Cokroaminoto Yogyakarta terkait permintaan untuk mengirimkan 3 dosen menjadi narasumber dan mahasiswa sebagai pendamping kegiatan P5 di SMP Bina Jaya Banguntapan. Kemudian Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Cokroaminoto Yogyakarta memberikan tugas kepada 3 dosen tetap dari Prodi Pendidikan Matematika untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat di SMP Bina Jaya Banguntapan dan 4 mahasiswa dari Prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Koordinasi tim pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa, menjadi langkah awal dalam persiapan program pengabdian masyarakat. Tema kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka mencakup aspek gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, pembangunan jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi untuk memajukan NKRI serta kewirausahaan (Nurjanah & Mustofa, 2024). Dari beberapa tema tersebut, kegiatan pengabdian ini fokus dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Setelah dilakukan pertemuan koordinasi, tim pengabdian fokus pada penyusunan bahan-bahan yang akan digunakan selama

kegiatan pengabdian. Hal ini mencakup rancangan proyek P5 khusus yang mengintegrasikan konsep matematika ekonomi dan nilai-nilai Pancasila, sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, tim pengabdian juga menyusun materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada siswa dan guru di SMP Bina Jaya Banguntapan. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, lima orang guru, dan tiga puluh sembilan siswa SMP Bina Jaya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan serta manfaat dari program pengabdian yang akan dilaksanakan, sehingga melibatkan pihak sekolah secara menyeluruh dalam proses pembelajaran dan penerapan konsep-konsep yang akan diajarkan kepada siswa. Materi yang disajikan dalam sosialisasi di antaranya kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka, konsep dasar ekonomi, pengantar kewirausahaan, penjelasan mengenai ekonomi sirkular, matematika terapan, dan studi kasus kegiatan sebelumnya.

Sosialisasi dilakukan dengan metode presentasi secara bertahap dengan materi yang berbeda setiap pertemuannya. Di akhir presentasi dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan simulasi yang bisa diperagakan tim pengabdian. Pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang ditampilkan diukur berdasarkan tanya jawab dan diskusi yang dilakukan. Selain itu, adanya studi kasus dan simulasi kegiatan juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta. Dengan dilakukannya ketiga tahapan ini, program pengabdian dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan kepada siswa dan lingkungan sekolah, sekaligus membawa kontribusi nyata terhadap gaya hidup berkelanjutan dan memungkinkan guru untuk lebih mudah mengintegrasikan kegiatan P5 dengan menghubungkan matematika ekonomi dalam pembelajaran sehari-hari dengan gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 berikut:



Gambar 1. Koordinasi tim pengabdian yang melibatkan dosen



Gambar 2. Sosialisasi tim pengabdian yang melibatkan dosen, mahasiswa dan pihak sekolah yang menjadi peserta pengabdian

Proyek pertama pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai penerapan prinsip dasar matematika ekonomi dalam konteks pembuatan prakarya berupa vas tanaman menggunakan bahan bekas. Aktivitas tahap pertama ini mencakup pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan konsep matematika ekonomi dalam konteks proyek tersebut. Guru dan siswa dapat diajarkan cara menerapkan prinsip-prinsip matematika ekonomi dalam analisis dampak ekonomi dari proyek gaya hidup berkelanjutan. Guru dan siswa diajak untuk mengenal matematika ekonomi dengan menganalisis bahan baku yang dibutuhkan seperti galon bekas, botol bekas, cat untuk mempercantik

tampilan vas tanaman, kuas, *cutter* atau alat pemotong dan *paint cup*.

Selain itu, guru dan siswa diajak untuk mencoba menganalisis dan menghitung biaya bahan baku produksi pot atau yang dikenal dengan BBB, mengidentifikasi potensi penghematan, dan memahami dampak positifnya terhadap lingkungan. Setelah mendapatkan pemahaman yang cukup melalui analisis bahan baku yang dibutuhkan, analisis dan perhitungan biaya bahan baku maka guru dan siswa dapat memahami konsep prinsip dasar dalam matematika ekonomi. Selanjutnya guru dan siswa terlibat langsung dalam kegiatan prakarya yaitu membuat vas tanaman dari galon dan botol bekas. Langkah ini tidak hanya menggabungkan konsep matematika ekonomi dalam aksi nyata, tetapi juga merangsang kreativitas siswa dalam mengolah limbah menjadi produk yang berguna. Kegiatan pada tahap pertama ini ditunjukkan pada Gambar 3 dan 4 berikut:



Gambar 3. Peserta pengabdian menganalisis bahan baku dan melakukan perhitungan biaya bahan baku pembuatan vas tanaman



Gambar 4. Peserta pengabdian melakukan proyek pertama yaitu pembuatan vas tanaman dengan memanfaatkan bahan bekas

Tahap kedua atau proyek kedua dilanjutkan dengan kegiatan pengecatan vas tanaman yang sudah dibuat pada proyek pertama. Peserta proyek, yang terdiri dari guru dan siswa, berkolaborasi untuk menciptakan desain artistik pada vas tanaman yang telah mereka buat sebelumnya. Pengecatan vas tidak hanya bertujuan estetik, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan unsur seni dalam proyek berkelanjutan ini. Peserta diajak untuk mengaplikasikan konsep seni dan warna yang sesuai dengan lingkungan sekolah atau tema proyek, seperti gaya hidup berkelanjutan. Sementara itu, dalam konteks matematika ekonomi, aspek pengelolaan biaya untuk kegiatan pengecatan ini juga dapat diperkenalkan kepada peserta. Mereka bisa mempertimbangkan biaya cat, kuas, dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan untuk pengecatan vas. Proses ini tidak hanya menggabungkan seni dan matematika ekonomi, tetapi juga memperkaya keterampilan siswa dalam mengembangkan kreativitas, kerja sama tim, dan pemahaman konsep-konsep ekonomi dalam konteks nyata.

Setelah selesai menyelesaikan pengecatan vas tanaman kegiatan pada tahap kedua dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai penerapan konsep matematika ekonomi dalam menghitung efisiensi pembuatan pupuk organik, seperti perbandingan biaya produksi dengan pupuk kimia. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk mengajarkan penerapan konsep matematika ekonomi dalam mengelola aspek ekonomi dari pembuatan pupuk organik. Guru dan siswa, bersama tim pengabdian melakukan analisis terhadap bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menciptakan pupuk yang akan digunakan sebagai media tanam. Fokus utama dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada guru

dan siswa mengenai analisis bahan yang diperlukan dalam membuat pupuk organik, seperti tanah subur, sekam, daun-daunan, dan pupuk kandang. Selain itu, membahas juga bagaimana menghitung efisiensi dalam proses produksi pupuk organik, khususnya dalam perbandingan biaya produksi antara pupuk organik dan pupuk kimia. Pelaksanaan proyek kedua ini dapat disajikan pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Peserta pengabdian melakukan proyek tahap kedua

Pada tahap ketiga program pengabdian difokuskan pada pembuatan pupuk organik berdasarkan yang telah dibahas pada tahap kedua. Setelah menganalisis bahan yang diperlukan, seperti tanah subur, sekam, daun-daunan, dan pupuk kandang, mereka menggabungkannya menjadi campuran pupuk organik. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memberikan sosialisasi kepada guru dan siswa tentang penerapan konsep matematika ekonomi dalam pembuatan pupuk organik.

Setelah pemahaman konsep tercapai, peserta yang terlibat langsung dalam praktik menciptakan campuran pupuk organik yang ramah lingkungan dengan menggunakan tanah, sekam, daun kering, dan pupuk kandang. Proses ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan konsep matematika ekonomi, tetapi juga mendukung upaya berkelanjutan dengan menciptakan produk yang mendukung kesehatan tanah, meningkatkan struktur tanah melalui sekam, dan memberikan nutrisi alami pada tanaman melalui bahan-bahan organik lainnya. Kegiatan tahap proyek 3 dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Peserta pengabdian melakukan proyek ketiga yaitu pembuatan pupuk sebagai media tanam

Pada tahap keempat yaitu mendampingi siswa dalam proses penanaman tanaman, khususnya lidah buaya (*Aloe vera*) dan bunga telang (*Clitoria ternatea*). Siswa diberikan pemahaman tentang pemilihan tanaman yang sesuai dengan media tanam yang telah mereka persiapkan. Dalam tahap ini, siswa melihat secara langsung dampak positif dari upaya mereka dalam menciptakan produk bernilai ekonomi dan lingkungan. Siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan bercocok tanam dan merawat tanaman, tetapi juga memahami keterkaitan antara konsep matematika ekonomi yang telah dipelajari dengan implementasinya dalam kegiatan berkelanjutan. Mereka dapat mengamati bagaimana pemilihan tanaman yang tepat dan penggunaan pupuk organik secara efisien dapat mendukung pertumbuhan tanaman dengan cara yang berkelanjutan. Melalui keempat tahap ini, program pengabdian berhasil mencapai tujuannya dalam mengintegrasikan matematika ekonomi dalam kegiatan praktis yang tidak hanya mendidik siswa tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.

Proyek ini mendorong pemahaman holistik siswa terhadap konsep-konsep ekonomi, keberlanjutan lingkungan, menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan terampil dalam menerapkan konsep matematika ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proyek keempat dapat dilihat pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Peserta pengabdian menanam lidah buaya (*Aloe vera*) dan bunga telang (*Clitoria ternatea*)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Di SMP Bina Jaya Banguntapan, sejumlah permasalahan terkait pelaksanaan program P5 telah diidentifikasi. Permasalahan pertama adalah kurangnya kesiapan manajemen sekolah, di mana guru dan siswa belum siap menghadapi perubahan kurikulum karena kurangnya pemahaman terhadap aspek-aspek baru dari kurikulum merdeka.

Permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman sumber daya guru terhadap konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Permasalahan ketiga adalah keterbatasan anggaran yang tidak memadai untuk mendukung perubahan dalam kurikulum merdeka serta alokasi sumber daya yang kurang optimal. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan upaya lebih lanjut melalui pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Bina Jaya Banguntapan dengan tema yang sesuai permasalahan, yaitu gaya hidup berkelanjutan yang dikaitkan dengan matematika ekonomi dengan memanfaatkan barang bekas. Setelah dilakukan pengabdian, kesiapan manajemen sekolah, guru, dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar (P5) di SMP Bina Jaya Banguntapan meningkat. Guru dan siswa menjadi lebih memahami konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan berhasil

menghubungkan konsep matematika ekonomi dalam kegiatan seperti pembuatan vas dari galon bekas, pembuatan pupuk, serta menanam lidah buaya dan bunga telang. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman matematika ekonomi, tetapi juga menggambarkan aplikasi nyata dalam konteks keberlanjutan.

Guru dan siswa berhasil meningkatkan kemampuan menghitung dan menerapkan konsep matematika ekonomi dalam konteks proyek. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMP Bina Jaya dengan mengangkat kegiatan matematika ekonomi dengan gaya hidup berkelanjutan, pengabdian dapat memberikan saran sebagai berikut: Pertama, perlu diadakannya kegiatan lanjutan seperti perawatan berkelanjutan terhadap produk-produk yang telah berhasil dibuat pada kegiatan P5 ini. Kedua, kegiatan P5 ini bisa dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran kimia dalam pembuatan pupuk organik oleh siswa, dan pelajaran biologi mengenai pemilihan tanaman yang sesuai dengan media tanam dan lokasi tanam. Ketiga, bisa dibuat kreasi lain dengan media yang tersedia atau mudah diperoleh.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Cokroaminoto Yogyakarta yang telah mendukung kegiatan ini sehingga semua dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada seluruh guru, siswa, karyawan SMP Bina Jawa Banguntapan Yogyakarta yang telah bersedia bersama-sama melaksanakan kegiatan P5 yang telah dirancang bersama. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami ucapkan terima kasih.

6. REFERENSI

- Aditya, M. C. P. (2023). Penerapan P5: Kolaborasi Pelajaran Ilmu Sosial Ekonomi Sains Dan Seni Budaya Pada Kurikulum Merdeka. *Academy of Education Journal*, 14(2), 649–666. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1851>
- Aroka, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di

- SMA Negeri 9 Padang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9609–9619.
- Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Naskah Akademik: Profil Pelajar Pancasila.
- Erlina. (2023). Pembelajaran Terintegrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Mata Pelajaran Matematika di SMAN 9 Mandau. *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 86–97. <http://ejournal.staihwduri.ac.id/index.php/el-darisa/86>
- Langi, E. L., Panglipur, I. R., Ashadi, F., Trianggono, M., & Kurniawan, M. U. (2024). Pelatihan Pembuatan Eco Print Sebagai Penguatan Karakter P5 dalam Pemahaman Konsep Matematika dengan Geogebra. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1708>
- Luthfia, A. N., & Safitri, D. (2024). *Analisis Hambatan dan Kompleksitas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta*. 2(1), 22–27.
- Lyana, A. A., Ramdhani, A. N., Septiani, D., Santoso, J. A., & Purnama, S. F. (2023). Perbandingan Implementasi P5 di SMA Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 301–315. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.84>
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Natasya, Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah. *Cendekia Pendidikan*, 3(10), 1–9. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69–86. <https://mail.jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/419>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rosmana, P., Iskandar, S., Faiziah, H., Afifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sama', S., Budiyo, F., & Qasidah, S. (2023). Analisis Keterlaksanaan Proyek “Kelola Sampah Plastik Untuk Bumi Lestari” Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Fase B Di Sdn Pangarangan 1. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 239. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.4018>

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Umrah, U., Suwastika, I. N., Mahardiana, L., Ananda, M., & Novika. (2021). Potensi Ekonomi Pemanfaatan Limbah Batang Pisang Dan Limbah Jerami Jagung Sebagai Substrat Dasar Untuk Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih. *Biocelebes*, 15(1), 55–60. <https://doi.org/10.22487/bioceb.v15i1.15490>

Wawan. (2022). *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan*. Institut Agama Ma'arif NU. NU